

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai dengan adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian, penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi.

Hal tersebut di samping memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak dapat dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri. Kebisingan di tempat kerja seringkali merupakan problem tersendiri bagi tenaga kerja, untuk kebisingan di industri ,dimana WHO melaporkan pada tahun 1988 terdapat 8-12% penduduk dunia menderita dampak kebisingan dalam berbagai bentuk dan menurun sebesar 4,2 % pada tahun 2000, diperkirakan 120 juta orang memiliki masalah kemampuan pendengaran (*Noise Control Management*, ITB, 2007), dalam penelitian CDC (*Center for Disease Control and Prevention*) mengemukakan beberapa temuan perihal kebisingan dilingkungan kerja, sekitar dua juta pekerja di Amerika Serikat terpapar akan kebisingan yang dapat berisiko membuat pekerja tersebut mengalami gangguan pendengaran, pada tahun 2007 terdapat sekitar 23.000 kasus yang telah dilaporkan tentang kasus gangguan pendengaran dan telah ditetapkan bahwa sebanyak 14 persentanya adalah penyakit akibat kerja (CDC, 2010), yang umumnya adalah pekerja pada industry produksi dan munafaktur, sedangkan Jerman -Negara berkembang lainnya sebanyak 4-5 juta, 12-15 % dari keseluruhan pekerja

terpapar bising pada tingkat 85 dB atau lebih.

Dari data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI tahun 2002, mencatat ada sebanyak 130 kasus kecelakaan akibat terpajan kebisingan dengan tingkat intensitas lebih dari 85 dBA, Pabrik peleburan besi baja prevalensi NHIL (*Noise Induced Hearing Loss*) 31,55% pada tingkat paparan kebisingan 85-105 dB. Laporan PT Jamsostek tahun 2005, terkait dengan kompensasi kecelakaan kerja, telah terjadi 95.418 kasus kecelakaan kerja yang telah mengakibatkan 6.114 orang cacat, 2.932 cacat sebagian, 60 cacat total, dan 1.336 meninggal dunia.

Selain gangguan pendengaran, dampak kebisingan terhadap kesehatan yang terjadi pada tenaga kerja bisa berupa gangguan psikologis seperti gangguan kenyamanan, stress, susah tidur, mudah emosi, dan gangguan konsentrasi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Untuk beberapa orang yang rentan, kebisingan dapat menyebabkan rasa pusing, kantuk, sakit, tekanan darah tinggi, tegang dan stress yang diikuti dengan sakit maag, kesulitan tidur (Anizar, 2009). Gangguan stress tidak hanya karena pekerjaan itu sendiri, tetapi dapat juga karena adanya stressor fisik, emosional dan mental. Stressor fisik di tempat kerja, seperti kebisingan (Harrianto, 2010).

Di Indonesia intensitas kebisingan di tempat kerja diatur berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. : PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisika kebisingan ditempat kerja sebesar 85 dB merupakan nilai yang masih dapat diterima oleh pekerja tanpa mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan dalam pekerjaan sehari-hari untuk waktu tidak melebihi 8 jam sehari atau 40 jam seminggu.

PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah pabrik penghasil kertas dan bubur kertas yang berdiri sejak tahun 1991. Proses produksi bubur kertas menjadi kertas atau carton box. Bagian Printing

adalah bagian percetakan dari bubur kertas menjadi kertas yang dilakukan dengan menggunakan mesin-mesin seperti *paper machine*. Bagian ini adalah bagian yang menghasilkan kebisingan cukup tinggi dari pada bagian-bagian yang lain.

Pada survey awal, peneliti mengukur besarnya intensitas kebisingan dibagian Printing, dengan intensitas kebisingan melebihi NAB Bising yaitu  $> 85$  dBA, berasal dari *paper machine* yang digunakan.

Dari hasil wawancara terhadap 10 tenaga kerja dibagian Printing, yang bekerja selama 8 jam sehari dengan 30 menit istirahat mereka mengalami keluhan seperti ketidaknyamanan, susah tidur, mudah tersinggung, *sensitive* dan *hyperreactivity*, gangguan pendengaran, dan gangguan psikologis seperti stress kerja akibat bising .

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian ini, dibagian Printing tentang besarnya tingkat paparan kebisingan hubungannya dengan dampak gangguan psikologis (khususnya stress kerja), maka pertanyaan yang dapat menjawab penelitian ini adalah :

- a. Sebesar mana tingkat paparan kebisingan di area bagian Printing
- b. Sejauh mana besarnya paparan kebisingan dengan dampak stress kerja pekerja di di area bagian Printing
- c. Sejauh mana hubungan lingkungan bising dan tingkat karakteristik pekerja pada pekerja di area bagian Printing
- d. Sejauh mana hubungan lingkungan bising dengan stress kerja pekerja di area bagian Printing

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Banyak efek yang ditimbulkan akibat kebisingan dengan intensitas yang tinggi antara lain hilangnya pendengaran baik sementara maupun permanen, gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi, gangguan keseimbangan, kegelisahan (*nervousness*), dan tekanan darah tinggi.

Pembatasan masalah penelitian ini adalah besarnya tingkat paparan kebisingan hubungannya dengan dampak gangguan psikologis khususnya stress kerja

### **1.4. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Paparan kebisingan dengan stress kerja pada tenaga kerja di bagian Printing PT. Indah Kiat Pulp dan Paper

### **1.5. Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1. Tujuan umum**

Penelitian ini mengkaji hubungan paparan kebisingan dengan stress kerja pada tenaga kerja di bagian printing PT. Indah Kiat Pulp & Paper.

#### **1.5.2. Tujuan khusus**

1. Mengetahui besarnya tingkat paparan kebisingan di bagian *printing* PT. Indah Kiat Pulp dan Paper tahun 2016.
2. Mengetahui tingkat stress kerja akibat paparan kebisingan pada tenaga kerja di bagian printing PT. Indah Kiat Pulp dan Paper.

3. Mengetahui apakah ada hubungan tingkat paparan kebisingan dengan stress kerja pada tenaga kerja di bagian *printing* PT. Indah Kiat Pulp dan Paper .

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### 1.6.1. Bagi Peneliti

1. Dapat mengaplikasikan teori-teori mata kuliah yang telah didapatkan di bangku kuliah dan menambah pengalaman secara langsung melalui pengamatan.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan paparan kebisingan dengan stress kerja.

### 1.6.2. Bagi Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat mengetahui hubungan paparan kebisingan dengan stress kerja sehingga dapat melakukan upaya pencegahan stress kerja yang disebabkan oleh paparan kebisingan dengan penuh kesadaran.

### 1.6.3. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat lebih mengetahui mengenai kondisi lingkungan kerja.
2. Perusahaan mendapatkan masukan mengenai stress kerja pada tenaga kerja di bagian *printing* agar dapat dilakukan upaya pengendalian.

### 1.6.4. Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai bahan kajian dan informasi baru bagi universitas, khususnya jurusan keselamatan dan kesehatan kerja.